

Kecerdasan Emosional sebagai Prediktor Disiplin Belajar Mahasiswa pada Masa Pascapandemi: Sebuah Studi Regresi Linier

Dadang Warta Chandra Wirakesuma ^{1*}, Khairul Azmi ², Lalu Ibrohim Burhan ³

¹ Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, ² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdaltul Ulama Al-Mahsuni, ³ Universitas Gunung Rinjani

e-mail: 1dadang@undikma.ac.id

doi: <https://doi.org/10.63982/29cmn966>

*corresponding author

ABSTRACT

The post-pandemic transformation of education has created new challenges for university students in adapting to shifting learning rhythms and increasing emotional pressures. Emotional intelligence is believed to play a vital role in shaping consistent and adaptive learning discipline during this transition period. This study aimed to assess the influence of emotional intelligence on students' learning discipline in the context of the post-pandemic adjustment. A quantitative correlational approach was employed, involving 148 purposively selected students from various academic programs. Data was collected using two validated psychometric instruments: an emotional intelligence scale based on Goleman and Bar-On's framework, and a learning discipline scale developed by the researchers. Simple linear regression analysis was used, preceded by classical assumption testing to ensure model validity. The results indicated a significant influence of emotional intelligence on learning discipline ($\beta = 0.487$; $R^2 = 0.237$; $p < 0.05$). These findings highlight the importance of enhancing EI to support disciplined academic behavior among students. This study contributes to the development of emotional intelligence-based intervention programs in higher education in the post-pandemic era.

Keywords: Discipline, Emotional, Post-pandemic, Regression, Student

Transformasi pendidikan pascapandemi telah menciptakan tantangan baru bagi mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap ritme belajar yang berubah dan tekanan emosional yang meningkat. Kecerdasan emosional diyakini berperan penting dalam membentuk disiplin belajar yang konsisten dan adaptif pada masa transisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin belajar mahasiswa pada masa adaptasi kehidupan baru. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional digunakan, dengan partisipasi 148 mahasiswa dari berbagai program studi yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan menggunakan dua skala psikometrik: skala kecerdasan emosional berdasarkan teori Goleman dan Bar-On, serta skala disiplin belajar yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis data dilakukan melalui regresi linier sederhana, dengan uji asumsi klasik untuk memastikan

Article submission:24/07/2025

Article revision:26/07/2025

Article acceptance:28/07/2025

validitas model. Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar ($\beta = 0,487$; $R^2 = 0,237$; $p < 0,05$). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan EI dalam mendukung perilaku belajar mahasiswa yang disiplin. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan program intervensi berbasis kecerdasan emosional di lingkungan pendidikan tinggi pascapandemi.

Keywords: Disiplin, Kecerdasan, Mahasiswa, Pascapandemi, Regresi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak transformatif terhadap sistem pendidikan global, khususnya dalam pola interaksi, metode pembelajaran, dan manajemen institusi pendidikan. Pergeseran mendadak dari pembelajaran tatap muka ke sistem daring memaksa seluruh elemen pendidikan untuk segera beradaptasi tanpa persiapan yang memadai. Mahasiswa mengalami disorientasi belajar, sementara pendidik dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif, termasuk bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Meskipun sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan dasar tentang pendidikan inklusi, pelatihan dari tim INOVASI mendorong mereka untuk menyesuaikan capaian pembelajaran. Di tingkat dasar, upaya strategis seperti yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri menunjukkan pentingnya manajemen pendidikan dalam situasi krisis. Dampak pandemi juga terasa di sektor non-pendidikan seperti dunia usaha, yang semakin menegaskan pentingnya kemampuan adaptif dan kecerdasan emosional. Dalam konteks pendidikan tinggi, transformasi digital menuntut kesiapan psikologis mahasiswa untuk menghadapi tekanan emosional dan menjaga kedisiplinan belajar di tengah ketidakpastian. Oleh karena itu, menelaah peran kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku disiplin belajar mahasiswa menjadi suatu kebutuhan ilmiah.

Setelah krisis pandemi COVID-19 mulai mereda, dunia pendidikan memasuki fase adaptasi kehidupan baru yang mengharuskan mahasiswa untuk menyesuaikan

diri dengan rutinitas pembelajaran, baik secara luring maupun hybrid. Transisi ini tidak hanya teknis, tetapi juga menyentuh aspek psikososial mahasiswa yang menghadapi tekanan emosional dan disrupsi ritme belajar. Aktivitas fisik dan kesehatan mental menjadi aspek vital dalam menentukan kesiapan menjalani kehidupan akademik normal (Delvya Intan Kusumawardhani, 2021). Perubahan mendasar dalam pola pendidikan selama pandemi menimbulkan dilema dalam efektivitas pembelajaran dan pencapaian akademik (Iwantoro et al., 2022). Beberapa lembaga pendidikan seperti SD Negeri Salebu 03 memulai kembali pembelajaran tatap muka penuh (Alimuddin & Pratiwi, 2022), sedangkan perguruan tinggi seperti Universitas Nurul Jadid menerapkan hybrid learning sebagai solusi untuk menjaga kedisiplinan mahasiswa (Bali & Hasanah, 2022). Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk beradaptasi secara konstruktif agar tetap produktif dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat (Syaiful, 2023), salah satunya melalui penguatan kedisiplinan belajar berbasis pengelolaan emosi.

Masa adaptasi kehidupan baru menimbulkan tekanan emosional dan akademik yang kompleks bagi mahasiswa. Transisi kembali ke pembelajaran tatap muka mengharuskan kesiapan emosional untuk menghadapi tekanan sosial dan akademik. Protokol kesehatan ketat, seperti kewajiban mengenakan masker dan pembatasan interaksi sosial, menciptakan suasana belajar yang belum sepenuhnya normal (Niam et al., 2022). Mahasiswa baru khususnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri secara sosial maupun akademik (Fajar Noorrahman et al., 2023). Tekanan akademik juga berpotensi menimbulkan kecemasan dan sindrom impostor, sehingga intervensi seperti Cognitive Behavior Therapy (CBT) dibutuhkan (Nauvalia & Indrijati, 2023). Sementara itu, kecerdasan emosional terbukti mampu membentuk karakter dan sikap positif, termasuk religiositas dan ketahanan terhadap stres (Arifin et al., 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar menjadi sangat relevan di tengah ketidakpastian dan tekanan yang dihadapi mahasiswa (Salsabila et al., 2023).

Mahasiswa pascapandemi menghadapi peningkatan beban akademik dan tekanan psikologis, yang menuntut pengelolaan stres, motivasi, dan tanggung jawab

secara mandiri. Dalam situasi ini, kecerdasan emosional menjadi komponen penting dalam keberhasilan belajar, karena berpengaruh terhadap sikap, kreativitas, dan kemandirian (Lestari et al., 2023). Selain itu, EI juga terbukti dapat mencegah perilaku akademik menyimpang seperti kecurangan dan plagiarisme (veronika pude lengari, 2025). Motivasi belajar, sebagai penggerak utama dalam pencapaian akademik, turut diperkuat oleh kestabilan emosi (Safna & Wulandari, 2022). Studi lain menunjukkan keterkaitan antara EI dan pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani (Nur'aini & Hamzah, 2023). Seiring berkembangnya teknologi digital, mahasiswa juga dituntut untuk memanfaatkan kecanggihan AI seperti ChatGPT secara etis, yang hanya dapat tercapai dengan dukungan kecerdasan emosional (Arfah Sahabudin, 2023). Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang EI dan hubungannya dengan kedisiplinan belajar menjadi hal mendesak untuk dikaji secara ilmiah.

Dalam masa adaptasi, mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan pola belajar dengan perubahan situasi. Hal ini menuntut lebih dari sekadar kecakapan kognitif, tetapi juga pengelolaan emosi yang baik untuk mempertahankan konsistensi dan motivasi belajar. Penerapan EI dalam pembelajaran terbukti berperan penting; lemahnya EI menyebabkan pelajaran seperti matematika dianggap sulit (Farhan et al., 2022). Sementara itu, kedisiplinan belajar diperlukan untuk membentuk perilaku akademik yang konsisten dan bertanggung jawab (Mardilla et al., 2021). Namun, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar mahasiswa masih terbatas, terutama dalam konteks adaptasi pascapandemi (Munthe & Lase, 2022). Beberapa pendekatan seperti model PjBL-STEAM berbasis numerasi dan EI terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Hafsah Adha Diana & Veni Saputri, 2021). Proses adaptasi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran baru juga dapat dibandingkan dengan pola adaptasi santri baru di lingkungan pesantren (Alfarisi et al., 2022). Oleh sebab itu, telaah ilmiah terhadap kontribusi EI dalam pembentukan disiplin belajar mahasiswa sangatlah penting.

Kajian terdahulu banyak menyoroti peran motivasi, efikasi diri, dan kontrol diri dalam memengaruhi hasil belajar (Achmad Siddiq, 2021; Nurwahidah et al., 2021). Dalam konteks adaptasi kebiasaan baru, isu-isu seperti resiliensi dan self-

compassion menjadi sorotan penting (Rahayu & Ediati, 2022). Namun, kedisiplinan masih sering dilihat sebagai isu teknis, bukan refleksi dari regulasi emosi (Pribadi et al., 2021). Beberapa studi telah mengkaji EI dalam konteks organisasi atau dunia kerja (Anggraini et al., 2024), namun belum banyak yang menghubungkannya secara langsung dengan perilaku disiplin belajar di lingkungan akademik. Dalam situasi perubahan pola hidup dan belajar pascapandemi, EI menjadi aspek yang krusial untuk menjawab tantangan regulasi diri mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi EI sebagai determinan psikologis terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa dalam kerangka adaptasi yang dinamis dan berkelanjutan.

Kajian mengenai EI sejauh ini masih banyak berfokus pada peranannya dalam kepemimpinan atau hubungan interpersonal, seperti dalam manajemen sekolah dasar (Aslamiah et al., 2022). Padahal EI yang mencakup kesadaran diri, empati, dan pengelolaan emosi memiliki implikasi luas terhadap perilaku belajar mahasiswa (Khairunnisa & Alfaruqy, 2022). Meskipun ada studi yang menggabungkan EI dengan pendekatan pedagogis seperti PjBL-STEAM (Hafsah Adha Diana & Veni Saputri, 2021), aspek kedisiplinan akademik belum digali secara mendalam. Hambatan seperti rendahnya kesadaran pribadi terhadap pentingnya disiplin serta lemahnya dukungan keluarga masih menjadi kendala (Siona & Rustandi, 2023). Ditambah lagi, rendahnya efikasi diri dan kontrol diri memperbesar risiko procrastination dan stres (Achmad Siddiq, 2021). Oleh karena itu, kajian komprehensif mengenai pengaruh EI terhadap disiplin belajar mahasiswa sangat dibutuhkan untuk memperkuat intervensi berbasis psikososial.

Dalam konteks pascapandemi, sangat sedikit penelitian yang secara spesifik menyoroti dinamika emosional mahasiswa dalam transisi dari pembelajaran daring ke tatap muka atau hybrid. Selama dua tahun lebih, mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh berbasis media digital seperti Zoom dan WhatsApp (Iwantoro et al., 2022). Walaupun kemandirian belajar meningkat, pengelolaan emosi saat kembali ke kelas fisik belum banyak dikaji. Data menunjukkan mayoritas siswa berada pada tingkat EI sedang, dengan hanya sebagian kecil pada tingkat tinggi (Karomah & Widiyono, 2022), mengindikasikan perlunya penguatan aspek EI di

pendidikan tinggi. Program seperti PMM memang meningkatkan mobilitas dan adaptasi budaya (Ardila, 2023), namun aspek emosi personal belum menjadi fokus utama. Model pembelajaran daring seperti MOOC pun memerlukan regulasi emosi agar efektif (Harefa, 2023). Maka dari itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah literatur tentang bagaimana EI memengaruhi kedisiplinan belajar mahasiswa pada masa transisi ini.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya EI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar (Arafa et al., 2022), serta peran lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya dalam pembentukan EI (Ernilah et al., 2022). Sementara itu, kajian mengenai kedisiplinan belajar masih banyak berfokus pada penerapan peraturan atau tata tertib (Suherman, 2021). Hubungan antara EI dan disiplin belajar mahasiswa dalam konteks pascapandemi masih jarang dijelajahi (Djonu et al., 2023). Beberapa studi kuantitatif telah menggunakan skala psikologis untuk mengukur variabel pendidikan (Sososutiksno, 2023), namun belum secara khusus mengaitkan dua variabel ini. Maka, terdapat celah penelitian yang signifikan untuk mengeksplorasi keterkaitan EI dan kedisiplinan belajar sebagai bagian dari literatur pendidikan pascapandemi dan intervensi psikososial berbasis kebutuhan mahasiswa.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pascapandemi, baik melalui pendekatan model pengajaran maupun strategi psikopedagogis. Hidayati dan Darmuki (2021) menekankan pentingnya model pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition dalam membentuk keterampilan berbicara mahasiswa. Faturohman dan Gunawan (2021) menyoroti tantangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan strategi untuk meresponsnya. Isu learning loss menjadi perhatian utama dalam reformasi pendidikan (Maskur et al., 2021). Intervensi terhadap kecemasan mahasiswa juga mulai dikembangkan (Aninda et al., 2023), tetapi hubungan antara EI dan perilaku belajar belum menjadi fokus utama. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh EI terhadap disiplin belajar mahasiswa pada masa adaptasi kehidupan baru.

Pemahaman tentang peran kecerdasan emosional (emotional intelligence/EI) dalam membentuk kedisiplinan belajar sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi pascapandemi. Adaptasi kehidupan baru menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan mengelola emosi untuk mendukung proses belajar yang berkelanjutan. Disiplin belajar sebagai elemen penting dalam kesuksesan akademik sangat dipengaruhi oleh EI, yang mencakup kesadaran diri, regulasi emosi, empati, dan motivasi intrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan dasar empiris bagi pengembangan intervensi pendidikan yang mengintegrasikan pelatihan EI ke dalam program akademik. Penelitian ini menawarkan model prediktif yang menunjukkan kontribusi signifikan EI terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan tinggi yang mendukung penguatan EI sebagai bagian dari kompetensi utama mahasiswa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

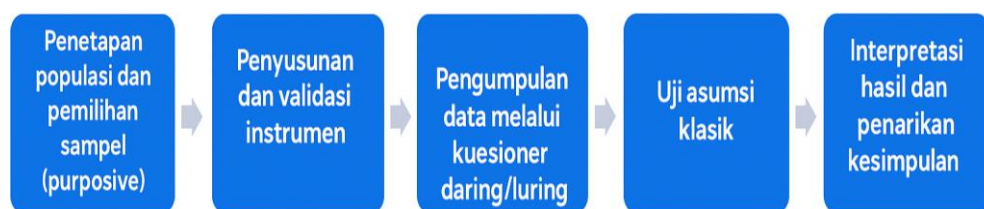
Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (emotional intelligence/EI) terhadap disiplin belajar mahasiswa dalam konteks masa adaptasi kehidupan baru pascapandemi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji signifikansi dan kekuatan pengaruh EI terhadap kedisiplinan belajar. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan kausal antarvariabel dalam populasi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif dari berbagai program studi di salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Sampel dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keterwakilan jurusan dan semester. Jumlah responden sebanyak 148 mahasiswa, yang dinilai telah memenuhi kriteria sebagai representasi populasi target.

Instrumen penelitian terdiri dari dua skala utama. Skala Kecerdasan Emosional disusun berdasarkan teori Goleman dan Bar-On, dengan butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pendahuluan. Skala Disiplin Belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori kedisiplinan akademik, dan telah melalui proses validasi konstruk serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner secara daring dan luring untuk menjangkau responden secara lebih luas.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, menggunakan uji regresi linier sederhana untuk melihat kontribusi EI terhadap disiplin belajar. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Flowchart metode penelitian ditunjukkan dalam Gambar 1:



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

HASIL

Analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin belajar mahasiswa pada masa adaptasi kehidupan baru. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik, termasuk normalitas, linieritas, dan homoskedastisitas.

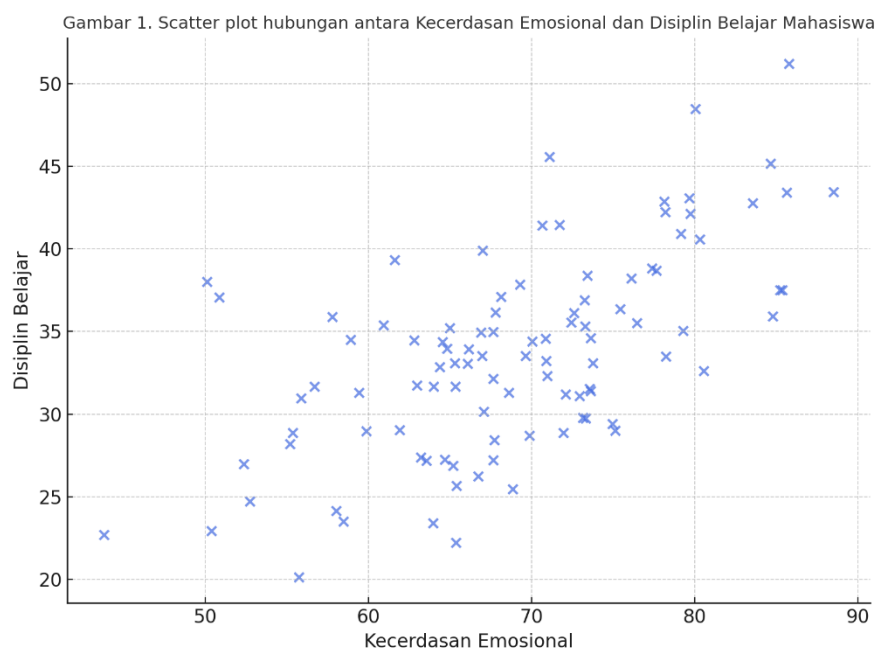
Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar. Koefisien regresi sebesar $\beta = 0,487$ menandakan bahwa setiap peningkatan

satu satuan skor kecerdasan emosional akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,487 satuan dalam skor disiplin belajar. Nilai R^2 sebesar 0,237 menunjukkan bahwa 23,7% variasi dalam disiplin belajar dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar

Variabel Independen	Koefisien (β)	t	Sig. (p)	R^2
Kecerdasan Emosional	0,487	6,73	0,000	0,237

Gambaran hubungan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar juga divisualisasikan dalam Gambar 1. Grafik tersebut menunjukkan pola hubungan positif antara kedua variabel, di mana peningkatan skor EI secara konsisten diikuti oleh peningkatan skor kedisiplinan belajar.



Gambar 1. Scatter plot hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Mahasiswa

Hasil ini mendukung hipotesis bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin di kalangan mahasiswa, khususnya dalam masa transisi pascapandemi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan literatur mengenai peran kecerdasan emosional dalam membentuk disiplin belajar mahasiswa, khususnya pada masa adaptasi kehidupan baru pascapandemi. Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, nilai signifikansi sebesar $p < 0.05$ dan koefisien regresi positif ($\beta = 0,487$) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Temuan ini mengisi research gap pertama dengan menawarkan bukti empiris bahwa kecerdasan emosional, sebagai salah satu aspek psikologis, berkontribusi nyata terhadap perilaku akademik mahasiswa – melampaui fokus tradisional pada motivasi atau self-efficacy.

Selanjutnya, penelitian ini memperluas ranah kajian kecerdasan emosional yang selama ini lebih banyak dibatasi pada konteks kepemimpinan atau relasi interpersonal. Dengan mengkaji EI dalam kaitannya dengan disiplin belajar – sebuah indikator keberhasilan akademik – studi ini menjawab kekurangan pada gap kedua dan ketiga, terutama di masa pascapandemi di mana dinamika emosional mahasiswa mengalami tekanan baru. Gambar 1 memperkuat narasi ini dengan visualisasi korelasi positif antara EI dan kedisiplinan, mencerminkan pentingnya stabilitas emosi dalam menjaga konsistensi belajar.

Selain itu, penelitian ini mengisi celah keempat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan model prediktif regresi linier, yang sebelumnya jarang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan langsung antara EI dan disiplin belajar dalam konteks perguruan tinggi. Pendekatan ini memperkuat validitas temuan serta menawarkan landasan kuat untuk merancang program intervensi berbasis EI, baik dalam bentuk pelatihan soft skills maupun integrasi ke dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Akhirnya, studi ini menjawab gap kelima dengan menyediakan kerangka konseptual dan empiris yang dapat digunakan oleh akademisi dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pascapandemi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan emosional mahasiswa. Dengan demikian, kontribusi studi ini bersifat dual: memperkaya literatur akademik dan menawarkan

rekomendasi aplikatif untuk peningkatan mutu pembelajaran di masa transisi pascakrisis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin belajar mahasiswa pada masa adaptasi kehidupan baru pascapandemi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kedisiplinan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengelola emosi, mengenali perasaan diri dan orang lain, serta mengatur respons emosional secara tepat, cenderung memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya faktor pelengkap dalam proses pendidikan, melainkan merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku belajar yang konsisten dan terarah. Pada masa transisi seperti pascapandemi, ketika mahasiswa menghadapi ketidakpastian, tekanan akademik, dan perubahan pola belajar, penguasaan aspek emosional menjadi salah satu indikator adaptabilitas yang menentukan keberhasilan belajar. Selain mendukung performa akademik, kecerdasan emosional juga memperkuat ketahanan psikologis mahasiswa dalam menghadapi dinamika sosial dan tekanan emosional yang muncul selama proses pembelajaran.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pemetaan peran kecerdasan emosional dalam konteks disiplin akademik mahasiswa, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara kuantitatif dalam masa adaptasi pascapandemi. Model regresi yang disajikan dalam studi ini memberikan bukti empiris bahwa EI berkontribusi sebesar 23,7% terhadap variasi dalam perilaku disiplin belajar mahasiswa. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program intervensi berbasis penguatan EI, baik dalam bentuk pelatihan, pembimbingan, maupun integrasi ke dalam kurikulum pengembangan karakter mahasiswa.

Ke depan, implikasi praktis dari studi ini sangat luas, terutama bagi lembaga pendidikan tinggi yang ingin membangun lingkungan belajar yang adaptif dan resilien. Integrasi kecerdasan emosional dalam strategi pembelajaran, asesmen, dan layanan kemahasiswaan menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan emosional harus menjadi prioritas dalam pengembangan kapasitas akademik dan non-akademik mahasiswa, guna mendukung terciptanya lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional.

BIBLIOGRAPHY

- Achmad Siddiq. (2021). Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring Imam Turmudi 1, Suryadi 2. *al-Tazkiah*, 10(1), 39–58.
- Alfarisi, S., Mulyanto, & Waspodo. (2022). Adaptasi Pola Pendidikan Pesantren Pada Santri Baru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Educations and develoment*, 10(3), 530–532.
- Alimuddin, J., & Pratiwi, W. (2022). Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(01), 1–8.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i01.722>
- Anggraini, D. P., Efendi, B., & Nurhayati, E. C. (2024). Pengaruh Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 4(4), 108–118. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v4i4.8072>
- Aninda, P., Savitri, C., Luh, N., & Desira, I. (2023). *Intervensi Kecemasan Pada Mahasiswa : Literature Review Pendahuluan Mahasiswa dapat diartikan sebagai seorang peserta didik yang terdaftar dalam sebuah Perguruan Tinggi . Santrock (2011) menyatakan bahwa individu pada masa ini berusaha untuk membentuk s. 4(1), 42–54.*
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54.

- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>
- Ardila, I. (2023). Adaptasi Mahasiswa Pertukaran Dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Fenomenologi Mahasiswa Pmm Di Universitas Malikussaleh). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(2), 105–118.
<https://doi.org/10.23887/jpsu.v5i2.67773>
- Arfah Sahabudin. (2023). ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal e-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 65–73.
<https://doi.org/10.59903/ebussiness.v3i1.63>
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.3>
- Aslamiah, Suriansyah, A., Maimunah, & Hikmah, M. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(10), 24–37.
<https://doi.org/>
- Bali, M. M. E. I., & Hasanah, F. (2022). Aksentuasi Disiplin Belajar Mahasiswa dalam Moda Hybrid Learning di Era Pandemi Covid-19: Persepsi Pendidik. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4210–4219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2800>
- Delvya Intan Kusumawardhani, I. H. S. (2021). Aktivitas Fisik Dan Kesehatan Mental Siswa Sma Pada Adaptasi Kehidupan Baru. *Jurnal Sporta Saintika*, 6, 39–53.
- Djonu, N. J., Fitriawati, D., & Bintang, G. (2023). Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Alor Nusa Tenggara Timur di Lingkungan Pendidikan Universitas Kebangsaan Republik Indonesia. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 5(1), 48.
<https://doi.org/10.24014/kjcs.v5i1.26475>
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Saefudin Wahid, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 158–166.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.665>

- Fajar Noorrahman, M., Sairin, M., & Janati, J. (2023). Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendetang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1751–1756.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.886>
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417–428.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1116>
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SERANG Challenges of Elementary Education Institutions In Post-Covid-19 Education Implementation In Serang District. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(02), 433–442.
- Hafsah Adha Diana, & Veni Saputri. (2021). Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi. *Numeracy*, 8(2), 113–127.
<https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Harefa, E. (2023). Analisis Komparatif Penggunaan Massive Open Online Course Dan Pembelajaran Offline Terhadap Perilaku Belajar Dan Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Elementary:Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 5.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.11903>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Iwantoro, I., Rahmat, S., & Haris, A. (2022). Discovery Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 154. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i2.275>
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). SELING Jurnal Program Studi PGRA HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN

- EMOSIONAL SISWA. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60.
- Khairunnisa, R., & Alfaruqy, M. Z. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Cyberbullying Di Media Sosial Twitter Pada Siswa Sman 26 Jakarta. *Jurnal EMPATI*, 11(4), 260–268. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36471>
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>
- Mardilla, M., Darmiany, D., & Husniati, H. (2021). Hubungan antara Reinforcement Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 537–545. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.289>
- Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 216–225. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.30>
- Nauvalia, C., & Indrijati, H. (2023). Konseling Kognitif Perilaku Dalam Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Dengan Sindrom Impostor. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 216–222. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5090>
- Niam, A. U., Sodikin, A., & Suhartono, S. (2022). Pola Penerapan Disiplin Adaptasi Kebiasaan Baru Peserta Didik di MI Subulussalam Sriwangi, Kec. Semendawai Suku III, Kab. OKU Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1507>
- Nur'aini, N., & Hamzah, H. (2023). Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1783–1790. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam

- Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2020), 9564–9571.
- Rahayu, T. A., & Ediati, A. (2022). Self-Compassion Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Di Era Adaptasi Kehidupan Baru. *Jurnal EMPATI*, 10(5), 362–367. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32939>
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>
- Salsabila, U. H., Insani, A. P. S., Mustofa, H., Kalma, M. E. Z., & Iqbal Wibisono, M. (2023). Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6173>
- Siona, P., & Rustandi, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.61476/xmxt8m27>
- Sosoutiksno, C. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Di Masa Pandemi Covid-19. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(1), 137–150. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i1.45681>
- Suherman, T. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Sosial Sains*, 1(3), 170–188. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i3.50>
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- veronika pude lengari, U. H. C. (2025). Pengaruh Kepercayaan Diri, Integritas Dan

TI Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, vol.5
No.1(1), 42-54. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i1.151>